

**Pemahaman Guru PAUD Terhadap Kompetensi
Pedagogik di Kecamatan Balik Bukit Lampung Barat**

Jevy Narsita Lestari¹⁾, Sasmianti²⁾, Riswandj³⁾

¹FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No.1

Email : Jevynarsitaa@gmail.com

HP: 0822 7902 5158

Abstract:*The problem in this research is that not all PAUD teachers have the same understanding on pedagogic competence. This study aims to describe the teacher's understanding of pedagogic competence. The type of this research is quantitative descriptive research. The research population of PAUD teachers are 66 teachers with various educational qualifications and the sample of 33 respondents studied background of S1. Technique of collecting data using Test. Data analysis using quantitative descriptive. The results showed that most teachers have understood about the students, the implementation and implementation of learning activities, planning of learning activities and implementation of learning evaluation.*

Keyword: Pedagogic Competence, teacher early childhood education

Abstrak:**Pemahaman Guru PAUD terhadap Kompetensi Pedagogik.** Masalah dalam penelitian ini adalah belum semua guru PAUD menguasai pemahaman yang sama terhadap kompetensi pedagogik di Kecamatan Balik Bukit Lampung Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemahaman guru terhadap kompetensi pedagogik. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian guru PAUD 66 orang guru dengan ragam kualifikasi pendidikan dan di ambil sampel penelitian 33 orang responden berlatarbelakang S1. Teknik pengumpulan data menggunakan Tes. Analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar guru telah memahami tentang peserta didik, pelaksanaan dan penerapan kegiatan pembelajaran, perencanaan kegiatan pembelajaran dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

Kata Kunci: Kompetensi pedagogik, guru pendidikan anak usia dini

Pendidikan merupakan upaya mengubah perilaku yang dilakukan oleh seorang guru dalam membangun karakter peserta didik guna mempersiapkan diri dalam menghadapi kehidupan dan masa depan yang akan mendatang. Suyadi (2010:12) mengungkapkan :

Pendidikan Anak Usia dini merupakan serangkaian upaya sistematis dan terprogram dalam melakukan pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut.

Peran guru dalam pendidikan sangat penting untuk menunjang keterlaksanaannya pendidikan, seperti peraturan yang berkaitan dengan pendidik dalam Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, bab II pasal 4 yang berbunyi :kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Berdasarkan pasal guru dan dosen tersebut pendidik atau guru pada Pendidikan Anak Usia Dini dituntut untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional sehingga dapat mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini agar menjadi optimal dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya dengan baik.

untuk menjadi seorang guru PAUD yang profesional, guru harus memiliki dan memahami 4 kompetensi dasar guru, yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. kompetensi guru harus ditingkatkan dengan cara melakukan aktivitas secara terencana untuk menjaga dan meningkatkan pengetahuan, sikap, perbuatan, dan keterampilan guru yang terkait dengan tugasnya sebagai pengajar dan pendidik, sehingga proses pembelajaran dan pendidikan berjalan efektif.

Menurut D. hazkew dan Jonathan C. MC Lendon dalam (Haenilah, 2017:31) menjelaskan bahwa “profesionalisme guru tergambar pada kondisi kelasnya, kondisi belajar siswanya, dan prestasi belajar

siswanya dan guru juga harus mampu menjawab pertanyaan filosofis dan sekaligus psikologinya”.

Yufiarti (2009:4.21) “guru profesional tidak akan pernah berhenti menghasilkan produk, mengkaji, belajar, mengalami perubahan dan menjadi profesional”. Allen dan catron dalam Yufiarti (2009:417) mengemukakan “guru profesional yang memiliki kompetensi merupakan faktor paling penting dalam melaksanakan program yang berkualitas tinggi”.

guru profesional merupakan profesi yang didambakan untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Guru yang profesional hendaknya mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawab sebagai guru kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa, Negara, dan agamanya dan guru profesional mempunyai tanggung jawab pribadi sosial, intelektual, moral, dan spiritual.

Menurut Bloom dalam (Anas Sudjiono 2007:49) segala upaya yang menyangkut aktifitas otak adalah dalam ranah kognitif. Dalam ranah kognitif memiliki enam jenjang proses berpikir, mulai dari jenjang yang terendah sampai dengan jenjang yang paling tertinggi. Keenam jenjang yang dimaksud adalah Pengetahuan/hafalan/ingatan (knowledge), pemahaman (comprehension), penerapan (application), Analisis (analysis), sintesis (synthesis), dan penilaian (evaluation)

pemahaman guru dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri yang harus dimiliki seorang guru untuk dapat mengerti dan memahami sesuatu hal, apabila seseorang dapat diketahui memahami, jika dapat memberikan penjelasan dari informasi yang di dapat secara jelas dan lebih rinci dengan menggunakan kata-katanya sendiri.

Pengukuran (measurement) dapat didefinisikan sebagai the process by which information about the attributes or characteristics of thing are determined and differentiated (Orindo, 1998:2). Menurut Allen & Yen dalam (Djemari Mardapi, 2000:1) mengungkapkan “pengukuran sebagai penetapan sistematis untuk menyatakan keadaan individu”.

Menurut Kunandar, (2011:52) :kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan

dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.

Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, seperti yang tertuang dalam "Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan meliputi"kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial." Selain pembelajaran tersebut pendidik juga harus sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Mulyasa dalam Jejen Musfah, (2011:27) berpendapat bahwa kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kafaah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalitas.

Guru merupakan pendidik yang memberikan ilmu kepada siswanya, guru juga menjadi pengelola dalam kegiatan proses belajar mengajar dimana guru bertugas untuk mengarahkan kegiatan belajar dan memberikan informasi yang bermanfaat untuk mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan mutu serta kualitas untuk pendidikan selanjutnya, guru juga berperan menjadi pengganti orang tua ketika siswa berada di sekolah. Seorang guru sangat berpengaruh dalam keberhasilan siswanya karena seorang guru adalah salah satu sumber utama sebagai pengantar informasi yang sangat baik. Empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru PAUD menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 tahun 2014 adalah sebagai berikut :

1. Kompetensi Pedagogik
2. Kompetensi Kepribadian
3. Kompetensi Profesional
4. Kompetensi Sosial

kompetensi pedagogik merupakan salah satu dari kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun tanpa terkecuali Pendidikan Anak Usia Dini dengan tidak mengesampingkan kompetensi lainnya seperti kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Menurut

Hoogveld dalam (Sadullah, 2011:2) pedagogik adalah ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak kearah tujuan tertentu, yaitu supaya ia kelak mampu secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya.

Christopher Day menjelaskan dalam menunjukkan kemampuan lingkungan untuk mempengaruhi cara berpikir kita, bagaimana perasaan kita dan cara kita bertindak, maka lingkungan membentuk kebiasaan, kepercayaan, nilai, dan kemampuan kita mendorong perkembangan fisik, mental dan sosial kita. Meski sebagian besar pengaruhnya subliminal, tetap saja sangat penting.

Kompetensi pedagogik itu yang membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didik. Badan Standar Nasional Pendidikan (2006:88) dalam Musfah (2011:31) menjelaskan bahwa : "kemampuan dalam mengelola peserta didik yang meliputi: pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman tentang peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus/, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya".

Menurut Vladimir S. Torokhtiya Pendekatan sosio-pedagogis sebagai kompleks metodologi yang relevan terkait konsep, prinsip, gagasan dan metode kegiatan pedagogik dikembangkan dalam kerangka pemikiran " pendekatan sosiopedagogis dalam kegiatan profesional "

Haenilah (2017:37) mengungkapkan "kompetensi pedagogik tidak dapat didefinisikan sekedar suatu tindakan seorang profesional, tetapi meliputi serangkaian kemampuan (capabilities) yang diekspresikan melalui suatu tindakan". Konsep tersebut menggambarkan bahwa kompetensi pedagogik memiliki makna yang sangat kompleks dan adaptif sebab sejumlah konsep dan keterampilan yang dapat membangun kompetensi pedagogik.

Menurut White & Mikat tantangan tambahan untuk orang dewasa non-keluarga (misalnya, guru ECE) untuk menafsirkan makna membuat dasar pedagogi bayi sebagai proses belajar mengajar yang memberi keunggulan.

Kompetensi pedagogik guru PAUD menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014, sebagai berikut :

1. Mengorganisasikan aspek perkembangan sesuai dengan karakteristik anak usia dini
2. Menganalisis teori bermain sesuai aspek dan tahapan perkembangan, kebutuhan, potensi, bakat dan minat anak usia dini
3. Merancang kegiatan pengembangan anak usia dini berdasarkan kurikulum
4. Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik
5. Memanfaatkan teknologi, informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik
6. Mengembangkan potensi anak usia dini untuk pengaktualisasian diri
7. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun
8. Menyelenggarakan dan membuat laporan penilaian, evaluasi proses dan hasil belajar anak usia dini
9. Menentukan lingkup sasaran asesmen proses dan hasil pembelajaran pada anak usia dini
10. Menggunakan hasil penilaian, pengembangan dan evaluasi program untuk kepentingan pengembangan anak usia dini

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu Dadan Nugraha (2015) Kontribusi Kompetensi Pedagogik Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kinerja Pengasuh Paud Di Kabupaten Ciamis, Puji hayati (2015) Hubungan Antara Penguasaan Konten Pedagogis dengan Pengelolaan Pembelajaran Anak Usia Dini di PAUD Sekecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015, Leny Nuraini, Arifah Rianto (2017) Efektivitas Diklat Berjenjang Tingkat Dasar Terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik Pendidik Paud (Studi Deskriptif Pada Pendidik Paud Di Kota Cimahi).

Beberapa permasalahan yang sering ditemukan dilapangan yaitu rendahnya pemahaman guru mengenai kompetensi pedagogic. Hal tersebut yang akibatnya pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran belum secara maksimal. Hal tersebut dikarenakan kurangnya latihan guru dalam menyusun perancangan kegiatan pembelajaran baik rencana pelaksanaan pembelajaran harian maupun

Rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan, serta dalam melakukan pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan pertimbangan tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pemahaman guru PAUD terhadap kompetensi pedagogik.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif kuantitatif. Lokasi penelitian ini dilaksanakan lembaga PAUD di Kecamatan Balik Bukit Lampung Barat. Waktu penelitian dilaksanakan tanggal 20 Oktober 2017 sampai dengan 24 Oktober 2017.

Populasi penelitian berjumlah 66 orang guru. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Berdasarkan hal tersebut jumlah sampel berjumlah 33 guru berkualifikasi pendidikan S1.

Variabel pada penelitian ini adalah pemahaman guru PAUD terhadap Kompetensi Pedagogik. Adapun skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan *Skala Guttman* dengan alternatif jawaban benar skor nilai 1 dan salah skor nilai 0.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes. Kriteria kategori penilaian yang digunakan pemahaman guru PAUD terhadap pendekatan saintifik ialah 100 = (SP) Sangat Paham, 80 = (P) Paham, 67 = (KP) Kurang Paham dan 50 = (TP) Tidak Paham.

Instumen dalam penelitian ini menggunakan uji validitas isi (*Content Validity*) dan uji reliabilitas. Diperoleh uji reliabilitas nilai sebesar 0,71. Sehingga instrumen tes termasuk dalam kategori reliabilitas sedang. Dengan demikian instrumen tes memenuhi syarat pengambilan data dilapangan.

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif. Berikut ini merupakan rumus interval:

$$i = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan:

- i = Interval
- NT = Nilai Tertinggi
- NR = Nilai Terendah
- K = Kategori

Sedangkan rumus penentuan tingkat presentasi:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Besarnya Presentasi

F = Jumlah skor yang diperoleh diseluruh item

N = Jumlah berkalian seluruh item dengan responden

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pemahaman Guru tentang Karakteristik Peserta Didik

Tabel 1. Pemahaman guru tentang Karakteristik Peserta Didik

No	Kategori	Total	
		N	%
1	SP (89-100)	5	15,15
2	P (76-88)	6	18,19
3	KP (63-75)	15	45,45
4	TP (50-62)	7	21,21
Total		33	100,0
Rata-rata ± SD		88,00 ± 14,83	

Keterangan:

Sangat Paham (SP)

Paham (P)

Kurang Paham (KP)

Tidak Paham (TP)

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dilihat bahwa pemahaman guru tentang karakteristik peserta didik mayoritas kurang paham 45,45% dan tidak paham 21,21% terlihat dari 33 responden yang ada. Sedangkan yang paham sebanyak 18,19% dan 15,15% sangat paham.

Pemahaman Guru tentang Karakteristik Peserta Didik

Tabel 2. Pemahaman guru dalam Menyusun Perancangan Kegiatan Pembelajaran

No	Kategori	Total	
		N	%
1	SP (90-100)	7	21,21
2	P (78-89)	14	42,42
3	KP (68-78)	5	15,16

4	TP (57-67)	7	21,21
Total		33	100,0
Rata-rata ± SD		86,00 ± 12,51	

Keterangan:

Sangat Paham (SP)

Paham (P)

Kurang Paham (KP)

Tidak Paham (TP)

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dilihat bahwa pemahaman guru dalam menyusun perancangan kegiatan pembelajaran mayoritas sudah paham 42,42% dan sangat paham 21,21% terlihat dari 33 responden yang ada. Sedangkan yang kurang paham sebanyak 15,16% dan 21,21% tidak paham.

Pemahaman Guru dalam Penerapan dan Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Tabel 3. Pemahaman guru dalam Pelaksanaan dan Penerapan Kegiatan Pembelajaran

No	Kategori	Total	
		N	%
1	SP (85-100)	6	18,19
2	P (69-84)	17	51,51
3	KP (53-68)	5	15,15
4	TP (37-52)	5	15,15
Total		33	100,0
Rata-rata ± SD		78,00 ± 12,72	

Keterangan:

Sangat Paham (SP)

Paham (P)

Kurang Paham (KP)

Tidak Paham (TP)

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dilihat bahwa pemahaman guru dalam pelaksanaan dan penerapan kegiatan pembelajaran mayoritas sudah paham 51,51% dan sangat paham 18,19% terlihat dari 33 responden yang ada. Sedangkan yang kurang paham sebanyak 15,15% dan 15,15% sangat paham.

Pemahaman Guru dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran

Tabel 4. Pemahaman guru dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran

No	Kategori	Total	
		N	%
1	SP (89-100)	6	18,19
2	P (76-88)	8	24,24
3	KP (63-75)	7	21,21
4	TP (50-62)	12	36,36
Total		33	100.0
Rata-rata ± SD		88,00 ± 14,83	

Keterangan:

Sangat Paham (SP)

Paham (P)

Kurang Paham (KP)

Tidak Paham (TP)

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dilihat bahwa pemahaman guru dalam pelaksanaan dan penerapan kegiatan pembelajaran mayoritas sudah paham 51,51% dan sangat paham 18,19% terlihat dari 33 responden yang ada. Sedangkan yang kurang paham sebanyak 15,15% dan 15,15% sangat paham.

PEMBAHASAN

Pemahaman Guru tentang Karakteristik Peserta Didik

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dijabarkan maka dapat di ketahui bahwa belum semua guru memahami tentang karakteristik peserta didik. Hasil tersebut membuktikan teori kompetensi pedagogik yang diungkapkan oleh Shulman (Haenilah,2017:33) khususnya pada ranah pengetahuan tentang siswa dan perkembangannya yaitu belajar bukan hanya melibatkan fisik tetapi juga mental karena guru harus paham betul tentang karakteristik dan perkembangan siswa di usianya. Sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia No.137 tahun 2014 tentang kompetensi pedagogik yaitu mengorganisasikan aspek perkembangan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Namun, pada umumnya guru belum memahami karakteristik peserta didik terutama pada aspek memahami karakteristik peserta didik dan kesulitan peserta didik. Hal ini terjadi dikarenakan beberapa guru tidak mengidentifikasi latar belakang, karakteristik dan juga potensi peserta didik pada saat pembelajaran, guru langsung melakukan pembelajaran tanpa membedakan karakteristik anak,kebutuhan anak serta usia anak.

Pemahaman Guru dalam Menyusun Perancangan Kegiatan Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dijabarkan maka dapat di ketahui bahwa mayoritas guru sudah memahami dalam perancangan kegiatan pembelajaran khususnya pada aspek menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) dan menyusun rencana pelaksanaan mingguan (RPPM). Hasil tersebut membuktikan teori kompetensi pedagogik yang diungkapkan oleh Shulman (Haenilah,2017:33) khususnya pada ranah pengetahuan tentang materi pelajaran dan tujuannya yaitu guru harus berupaya menguasai materi dan menyiapkan dari berbagai sumber yang relevan dengan tujuan, dan pada prosesnya siswa diberi kebebasan bereksplorasi, mencari bahkan membuktikannya melalui berbagai percobaan. Sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia No.137 tahun 2014 tentang kompetensi pedagogik yaitu merancang kegiatan perkembangan anak usia dini berdasarkan kurikulum.

Namun, pada umumnya masih ada beberapa guru yang belum memahami dalam perancangan kegiatan pembelajaran terutama pada aspek kerincian skenario pembelajaran dan menyusun rancangan pembelajaran. Hal ini terjadi dikarenakan sebagian besar sekolah memfokuskan kegiatan mengerjakan tugas dalam majalah yang ada saja dan tidak mengharuskan guru untuk menggunakan RPPH serta RPPM, sehingga banyak guru yang sudah paham dalam membuat RPPH dan RPPM tetapi hanya membuat saja dan belum memahami kerincian skenario pembelajaran baik didalam RPPH maupun RPPM dalam kegiatan pembelajaran.

Pemahaman Guru dalam Pelaksanaan dan Penerapan Kegiatan Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dijabarkan maka dapat di ketahui bahwa mayoritas guru sudah memahami dalam pelaksanaan dan penerapan kegiatan pembelajaran. Hasil tersebut membuktikan teori kompetensi pedagogik yang diungkapkan oleh Shulman (Haenilah,2017:33) khususnya pada ranah pengetahuan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan mengajar yaitu pengetahuan tentang mengajar yang mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang memudahkan siswa untuk belajar. Sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan

dan kebudayaan republik Indonesia No.137 tahun 2014 tentang kompetensi pedagogik yaitu menganalisis teori bermain sesuai aspek dan tahapan perkembangan, kebutuhan, potensi bakat dan minat anak usia dini.

Namun ada beberapa guru yang kurang memahami dalam pelaksanaan dan penerapan kegiatan yang mendidik. Hal ini terjadi dikarenakan beberapa guru belum mampu menerapkan kegiatan bermain yang mendidik karena disaat pembelajaran guru selalu memfokuskan belajar menggunakan majalah dari pada kegiatan bermain yang menyenangkan.

Pemahaman Guru dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah di jabarkan maka dapat di ketahui bahwa belum semua guru memahami pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Hasil tersebut membuktikan teori kompetensi pedagogik yang diungkapkan oleh Shulman (Haenilah,2017:33) khususnya pada ranah pengetahuan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan mengajar yaitu pengetahuan tentang mengajar yang mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang memudahkan siswa untuk belajar. Sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia No.137 tahun 2014 tentang kompetensi pedagogik yaitu menggunakan hasil penilaian, pengembangan dan evaluasi program untuk kepentingan pengembangan anak usia dini.

Namun, pada umumnya guru belum memahami pelaksanaan evaluasi pembelajaran terutama pada aspek menganalisis evaluasi pembelajaran dan beberapa guru juga belum memahami aspek memanfaatkan hasil evaluasi. Hal ini terjadi dikarenakan sebagian guru hanya melakukan evaluasi saja tetapi tidak memanfaatkannya untuk melakukan kegiatan pembelajaran yang lebih baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Hasil Analisis data menunjukkan bahwa secara rata-rata pemahaman guru masih sangat bervariasi, terutama dalam hal pelaksanaan dan perancangan kegiatan pembelajaran mayoritas guru sudah paham. Namun pada umumnya masih ada guru yang kurang paham yaitu tentang karakteristik peserta didik dan

bahkan pada pelaksanaa evaluasi pembelajaran sangat tidak paham.

Keterbatasan penelitian peneliti hanya mendeskripsikan tingkat pemahaman guru terhadapkompetensipedagogik.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan diatas, maka dapat diajukan saran-saran untuk meningkatkan pemahaman guru PAUD terhadap kompetensi pedagogik di Kecamatan Balik Bukit Lampung Barat yaitu sebagai berikut: 1) Bagi Sekolah, Hendaknya sekolah memfasilitasi guru untuk mengikuti kegiatan-kegiatan seminar yang diselenggarakan oleh pemetintah atau lembaga lain mengenai kompetensi guru agar dapat meningkatkan pemahaman dalam melakukan pembelajaran. 2) Bagi Guru, Hendaknya guru mencari informasi mengenai kompetensi guru khususnya kompetensi pedagogik baik mencari di internet ataupun sosialisasi-sosialisasi yang ada. 3) Bagi Dinas Pendidikan, Bagi dinas pendidikan diarahkan untuk menyelenggarakan peningkatan kompetensi guru, khususnya kompetensi pedagogik pendidikan anak usia dini. 4) Bagi Peneliti Lain, Bagi peneliti diharapkan dapat menyempurnakan kekurangan yang ada pada penelitian ini da penelitian selanjutnya yang relevan, sehingga dapat menjadi referensi yang baik penelitian selanjutnya.

DAFTAR RUJUKAN

- TigrranShmis., Jure Kotnnik., Maria Ustinova. 2014. Creating New LearningEnnvironments: Challenges for Early Childhood Development Architecture and Pedagogy in Rusia (Online) tersedian di <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1877042814047387> diakses 19 Februari 2018
- Olga K. Logvinova. 2016. Sosio-pedagogical approach to multicultural education at preschool. (Online) tersedia di <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1877042816314367> diakses 19 Februari 2018
- E.J. White., M. Peter., B. Redder. 2015. Infant and teacher dialogue in education and care: a pedagogical imperative. (Online) tersedia di

[https://ac.elscdn.com/S0885200614001197/1-s2.0-S0885200614001197-main.pdf?_tid=ca94e63a-1526-11e8-899a00000aacb35f&acdnt=1519011879_a3bd52e9438a2611b4c723e18257f149diaksestanggal 19 Februari 2018](https://ac.elscdn.com/S0885200614001197/1-s2.0-S0885200614001197-main.pdf?_tid=ca94e63a-1526-11e8-899a00000aacb35f&acdnt=1519011879_a3bd52e9438a2611b4c723e18257f149diaksestanggal%2019%20Februari%202018)

- Haenilah, E. Y. 2017. *Kompetensi Pedagogik*. Lampung: Pusaka Media.
- Kunandar. 2011. *Guru Profesional*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Musfah, Jejen. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru*. Jakarta: Kencana.
- Peraturan Pemerintah Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini
- Sadulloh, Uyoh, dkk. 2011. *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*. Bandung. Alfabeta
- Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Abadi.
- Sudijono, A. 2007. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Yufiarti. 2009. *Profesionalitas Guru PAUD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

https://ac.els-cdn.com/S1877042816313672/1-s2.0-S1877042816313672-main.pdf?_tid=98a4d5a8-1527-11e8-9492-00000aacb35f&acdnt=1519012224_d900dd25fa195655df660ae7556ba51

<https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1877042816313672>

https://ac.els-cdn.com/S1877042814047387/1-s2.0-S1877042814047387-main.pdf?_tid=6b91e346-1520-11e8-8034-00000aacb361&acdnt=1519009142_d95696914c1d641eb100d710e099b8f5

https://ac.els-cdn.com/S1877042816314367/1-s2.0-S1877042816314367-main.pdf?_tid=3e422fec-152d-11e8-b815-00000aab0f26&acdnt=1519014650_ab0085beb7c8237a08be279c8d1edf88